LAPORAN HASIL AKHIR PENELITIAN

SIKAP POLITIK SEBUAH PENERBITAN KAMPUS

OLEH:

TIM PENELITI

UNIT KEGIATAN MAHASISWA
KORAN KAMPUS "MANUNGGAL" UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

Dibiayai Dengan Dana Proyek Operasi Dan Perawatan Fasilitas
Universitas Diponegoro Nomor: 201/XXIII/3/-/1994
Tanggal 28 Maret 1994
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Sikap Politik Sebush Penerbitan
   b. Macam Penelitian : Pengembangan
   c. Kategori : III

2. Kepala Proyek Penelitian
   a. Nama Lengkap : Drs. Sunarto
   b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
   c. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda/III-A/1320000003
   d. Jabatan : Asisten Ahli Madya
   e. Institusi : UKM Koran Kampus "Manunggal"
   f. Bidang Ilmu Yang Diteliti : Komunikasi Massa

3. Jumlah Tim Peneliti : 7 orang

4. Lokasi Penelitian : Koran Kampus "Manunggal" Undip Semarang

5. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan

6. Biaya Yang Diperlukan : Rp. 2.100.000,00

7. Dibayai Melalui Proyek : OFF Undip

Semarang, 10 Februari 1995

Mengetahui,
Pinangan Regensi KK "Manunggal"
Universitas Diponegoro

Drs. Darmano Jatman, SU
NIP. 130 354 889

Mengetahui,
Ketua Penelitian
Universitas Diponegoro

Drs. Sunarto
NIP. 153 200 001

Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro

Drs. Soemantri H.
NIP. 130 354 889

Ketua Pusat Dosbud
Lemlit Undip
RINGKASAN

Tujuan penelitian "Sikap Politik Sebuah Penerbitan Kampus" ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai sikap koran kampus "Manunggal" Undip terhadap masalah (isu) bidang politik yang telah dialamkan koran kampus ini dalam setiap edisinya. Disini perhatian terhadap sikap politik ini dibedakan menjadi dua, yaitu politik eksternal - berkaitan dengan masalah keuangan, kebijakan, dan negara, dan politik internal - berkaitan dengan masalah kepemimpinan dan birokrasi pendidikan jaringan universitas, fakultas, maupun jurusan/program studi yang melibatkan segenap civitas akademika.

Materi yang dialamkan koran kampus "Manunggal" ternyata didominasi oleh masalah-masalah (isu) yang berhubungan dengan dunia pendidikan secara umum, dengan bobot isu politik internal yang sama besarinya dengan isu pendidikan. Disusul kemudian isu tentang kebudayaan dan politik eksternal. Isu yang berkaitan dengan hukum, ekonomi, dan olahraga kurang memperoleh perhatian secara intens.

Khusus untuk tulisan yang berhubungan dengan isu di bidang politik, baik eksternal maupun internal, sikap "Manunggal" ternyata lebih banyak netral. Artinya, dalam pembahasan terhadap materi yang dialamkan laporan, "Manunggal" tidak secara eksplisit maupun implikat menyatakan persentuannya atau pun ketidaksetujuannya terhadap isu tersebut. Akan tetapi, tulisan yang berhubungan dengan isu bidang politik eksternal sikap yang ditunjukkan "Manunggal" lebih banyak tidak mendukung terhadap subjek yang menjadi bahan laporan. Sedangkan untuk tulisan yang berhubungan dengan masalah politik internal sikap "Manunggal" lebih banyak netralnya.
Untuk rubrik Dong materi yang ditampilkan lebih banyak berhubungan dengan isu bidang pendidikan dengan sikap yang lebih banyak mendukung suatu yang dilaporkan.

Halaman I "Menunggul" selama ini lebih banyak menampilkan laporan - melalui laporan utama maupun sub laporan utama - mengenai isu-isu yang berhubungan dengan masalah politik internal, demikian halnya dengan rubrik kartun Editorialnya. Untuk rubrik Dong lebih banyak menampilkan isu yang berhubungan dengan masalah pendidikan secara umum.
Research on "Political Attitude of "Manunggal", Undip's campus paper aims to describe the attitudes of the management of campus paper from Diponegoro University on various political issues published in this newspaper.

These political issues are divided into two categories namely external and internal political matters. The external political issue relates with issues on government and state power. While the internal political issue relates with issues on university's affair that includes civitas academica matters.

Based on 419 features on "Manunggal", the result shows that educational and internal political are dominant issues which over 59 percent of all issues.

On political issues, the attitude of "Manunggal" is neutral, means that those articles put more attention on analysis, trying to show why some issues should be supported or opposed. However, "Manunggal" does not support on external political issues which are chosen on the topic or theme of the article. It means that the management of "Manunggal" writes when they do not agree with the issues. On internal political issues the attitude of "Manunggal" is neutral.
Kata Pengantar

Kami mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi limpahan rakhmat-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelenggarakan penyusunan laporan penelitian "Sikap Politik Sebuah Penerbitan Kampus" ini.

Penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai sikap koran kampus "Manunggal" Undip terhadap masalah (isi) politik ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan penerbitan kampus, khususnya perkembangan KK "Manunggal".

Dengan telah seluasnya pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Undip selaku Pimpinan Umum "Manunggal" yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melakukan penelitian di "Manunggal".

Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian Undip yang telah berkenan untuk memberi bantuan material selama pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

Tentu saja terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, baik secara moril maupun materiil, hingga penyusunan laporan ini.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak atas sikap, tutur kata, atau perbuatan yang kurnia berkenan di hati selama kami melakukan penelitian hingga penyusunan laporan ini.

Semarang, 10 Februari 1995

Hormat Kami,

Penyusun

vi
Daftar Isi

Halaman Judul .................. i
Halaman Pengesahan .................. ii
Ringkasan .................. iii
Summary .................. v
Kata Pengantar .................. vi
Daftar Isi .................. vii
Daftar Tabel .................. viii

Bab I. Pendahuluan .................. 1
A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 2
C. Tujuan Penelitian 3
D. Kerangka Teori 4
E. Definisi Konseptual dan Operasional 7

Bab II. Metodologi Penelitian .................. 8
A. Populasi 8
B. Sampel 8
C. Unit Analisis 9
D. Kategorisasi 10
E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data 12

Bab III. Sekilas Tentang Koran Kampus "Manunggal" .................. 13

Bab IV. Temuan-temuan Penelitian .................. 18
A. Sikap KK "Manunggal" 18
B. Sikap "Manunggal" Terhadap Masalah Politik Eksternal 23
C. Sikap "Manunggal" Terhadap Masalah Politik Internal 30
D. Sikap Rubrik Bong Di "Manunggal" 39
E. Profil Halaman I KK "Manunggal" 45

Bab V. Penutup .................. 51
A. Kesimpulan 51
B. Saran 52

Daftar Pustaka .................. 54
Lampiran .................. 55
Daftar Tabel

1. Tabel IV.1.
   Persebaran Unit Analisa KK "Manunggal" 19
2. Tabel IV.2.
   Materi KK "Manunggal" 20
3. Tabel IV.3.
   Sikap KK "Manunggal" Terhadap Masalah Politik Eksternal dan Internal 22
   Sikap KK "Manunggal" Terhadap Masalah Politik Eksternal 20
5. Tabel IV.5.
   Sikap KK "Manunggal" Terhadap Masalah Politik Internal 31
   Materi Dalam Rubrik Gong KK "Manunggal" 41
   Masalah Dalam Laporan Utama KK "Manunggal" 46
8. Tabel IV.8.
   Masalah Dalam Sub Laporan Utama KK "Manunggal" 47
   Masalah Dalam Rubrik Gong KK "Manunggal" 48
    Masalah Dalam Rubrik Kartun Editorial KK "Manunggal" 49
P E R D A N A L U A N

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan dunia kemahasiswaan kian marak, terutama yang berkaitan dengan kesadaran politik mahasiswa. Di berbagai tempat sering diguncang gelombang demonstrasi mahasiswa dengan berbagai tuntutan, baik yang bersifat politik maupun non politis. Kulit dari peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mahasiswa secara langsung di kampus, seperti masalah kenaikan uang SPP, BMH, pemilihan rektor, dan sebagainya, hingga ke persoalan rencana pembangunan PLTN di Bumun Muria, pembangunan waduk Keung Oebo, penggusuran, penghinaan terhadap kepala negara, masalah kemiskinan, korupsi, hak asasi manusia, tingkatan hidup dan lain-lain persoalan berlevel lokal, nasional, maupun internasional, telah menjadi isu pemicu gerakan demonstrasi mahasiswa.

Keberadaan pers mahasiswa dengan misi perjuangan politik ini memang telah menjadi peristiwa bersejarah tersendiri di tanah air kita. Setidaknya dengan adanya "Harian KAMI", ataupun "Mahasiswa Indonesia" di tahun 60-an telah menjadi bukti akan kiprah pers mahasiswa dengan ideologi politiknya tersendiri. Dewasa ini pun pers mahasiswa memiliki ideologi politik tersendiri, yaitu ideologi kebenaran dalam melawan setiap bentuk penindasan. Isu-isu yang bermunculan sarat dengan perlawanan-perlawanan terhadap setiap bentuk penindasan yang ada dalam sistem sosial politik yang ada.

Adalah menarik apa yang dinayatkan oleh Azir Effendi Siregar (1983: 106), bahwa pers mahasiswa sekarang ini cenderung melihat ke atas, bukan ke bawah. Apakah tidak disadari bahwa mahasiswa yang elitis ini sedikit demi sedikit lepas dari akar masyarakat kita sendiri, spakan penyalian pers mahasiswa di tahun-tahun terakhir tidak merupakan suatu gejala bahwa mahasiswa dan pers mahasiswa Indonesia selalu berorientasi pada kekuasaan, selalu ingin bicara tentang sesuatu yang di atas, akhirnya menjadi lupa pada banyak masalah di kalangan bawah.

Dua puluh tahun lebih setelah peristiwa Malang merupakan persoalan yang menarik untuk mengetahui bagaimana sikap politik pers mahasiswa sekarang ini. Hal ini menarik dan menjadi penting sehubungan dengan adanya asumsi yang mengaitkan intensitas gerakan mahasiswa dewasa ini dengan keberadaan pers mahasiswa, terutama pers mahasiswa yang tumbuh dan berkembang pasca tahun 80-an.

8. Perumusan Masalah

Sebagai penerbit kampus, apapun bentuknya - bisa pers mahasiswa, pers kampus mahasiswa, diselenggarakan dengan maksud yang terutama adalah sebagai media komunikasi diantara para penghuni kampus tersebut (civitas akademika). Selain itu, juga sebagai media praktikum ketrampilan jurnalistik. Akan tetapi,
keberadaan penerbitan kampus tersebut juga tidak menutup kemungkinan untuk menjalankan fungsi sebagai media kontrol sosial yaitu melakukan kritik sosial terhadap setiap persoalan sosial yang muncul di dalam kampus maupun di luar kampus. Sehingga sikap politik media bersangkutan sangat tentara muncul di permukaan.

Koran Kampus "Manunggal" merupakan sebuah penerbitan kampus yang dikelola oleh segenap civitas akademika Universitas Diponegoro. Disana bisa dijumpai unsur dari staf pengajar, karyawan, mahasiswa, maupun alumni Undip. Meskipun dalam pengurusannya melibatkan staf pengajar dan karyawan, akan tetapi secara operasional lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa, sehingga "warna" mahasiswa pun sangat menonjol dalam setiap penerbitannya. Dengan sendirinya, tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah politik (kekuasaan, kenegearan, dan hal-hal lain yang bersangkut-paut dengan masalah kekuasaan kenegearan) - apakah melalui berita, feature, atau yang lainnya - mempunyai proporsi yang lebih dominan sesuai dengan semangat, mahasiswa untuk melawan setiap bentuk persoalan sosial yang muncul. Apakah memang demikian kenyatannya?

Merupakan hal yang menarik untuk mengetahui bagaimana sikap penerbitan kampus ini terhadap persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah kekuasaan, kenegearan, atau hal-hal yang berhubungan dengan kekuasaan kenegearan (politik) dalam setiap penerbitannya.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai sikap Koran Kampus "Manunggal" Universitas Diponegoro terhadap masalah-masalah politik yang ada.
D. Kerangka Teori


Dalam penelitian ini digunakan istilah penerbitan kampus dengan pengertian sebagai penerbitan yang diselenggarakan oleh civitas akademika kampus untuk kepentingan kampus.

Fungsi yang dijalankan penerbitan kampus ini hampir sama dengan fungsi yang dilakukan oleh pers umum, yaitu sebagai media informasi, edukasi, komunikasi, hiburan dan kontrol sosial. Menurut Assegaff, manfaat suatu penerbitan bagi lingkungannya baru terasa, kalau penerbitan tadi dapat menjawab segala rasa ingin tahu mahasiswa yang berada dalam lingkungan kampus dinamis pers mahasiswa diterbitkan (1985: 104). Barangkali akan lebih komprehensif apabila manfaat itu tidak hanya bisa dirasakan oleh mahasiswa saja, namun juga seluruh civitas akademika yang ada dalam suatu kampus.


Fungsi pertama sudah jelas, karena menang keberadaan mahasiswa di perguruan tinggi menang untuk belajar. Sedang untuk fungsi kedua, aksi sosio-kebudayaan, menempatkan mahasiswa sebagai unsur integrasi dengan kekuatan-kekuatan progresif dan pembaruan dalam masyarakat. Selain itu, fungsi kedua ini juga menempatkan mahasiswa sebagai pelawan kebodohan, buta huruf, kemiskinan, kelaparan, kesenatan yang buruk dari sisi-sisi dari penjajahan dan feudalisme.

Untuk menjalankan fungsi kedua ini maka para mahasiswa bisa menggunakan informasi lewat pers mahasiswa untuk menjadi pendidik, "turun ke desa", ikut berpartisipasi dalam proyek-proyek pembangunan desa dan mendekati "petani bawah" yang dicoba diperbaiki tingkat hidupnya. Para mahasiswa harus ada di mana-mana dan bertempur di seluruh front, dan menjadi "kader pelaksanaan program untuk produksi yang lebih banyak dan distribusi yang lebih baik" (Raillon; 1989).

Dalam perjuangan politik, menurut Raillon (1989), para mahasiswa harus "menentang ketidakadilan dan mengoreksi kepemimpinan yang terbukti gagal", sehingga mahasiswa merupakan satu kekuatan moral.

Untuk lebih memahami persoalan penerbitan kampus ini, digunakan perspektif dari teori Agenda Setting yang menyatakan, bahwa media massa mempunyai kemampuan untuk 'membuat agenda pencarianan bagi publiknya. Hal itu dimungkinkan karena media massa mempunyai kemampuan untuk menyeleksi setiap informasi yang akan disebarkan pada publiknya. Media massa mempengaruhi what to think about pada publiknya (Rakham; 1986; 229)

Kemampuan media massa untuk mempengaruhi agenda publik juga berlaku bagi setiap penerbitan kampus yang ada. Penerbitan kampus ini berperan dalam menentukan agenda pencarianan masyarakat kampus terhadap persoalan-persoalan politik, ekonomi, budaya, hukum, pendidikan, dan sebagainya.

Untuk bisa menerapkan fungsinya sebagai media kontrol sosial, pada penerbitan kampus dituntut kejelasan sikapnya. Kerena dengan kejelasan sikap ini bisa diketahui posisi politis yang diambilnya, sehingga dalam mempengaruhi audience jelas arah yang akan dituju.

Menurut Louis Thurstone (dalam Mueller; 1992; 4), sikap adalah junlah seluruh kecenderungan dan perasaan, kecenderungan, prasangka, perempatanaan yang mendetail, ide-ide, rasa takut, angan dan keyakinan tentang suatu hal atau khususnya. Selain itu, sikap juga diartikan sebagai hal yang berhubungan dengan perasaan suka atau menolak suatu objek psikologi. Sedang politik adalah hal-hal yang berkaitan dengan tanah negara dan cara-cara memerintah negara (Endra; 1979). Sehingga sikap politik disini diselesaikan sebagai suatu perasaan suka atau tidak suka ataupun keyakinan yang ada dalam diri seseorang ataupun lembaga terhadap hal-hal yang berhubungan dengan masalah kekuasaan dan kemegaraan.

Sikap politik sebuah penerbitan kampus akan tampak dari isi yang dikunungnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Astrid S. Susanto (1984; 111), kemendirian pers mahasiswa ditandai dengan beberapa ciri yang dominan, antara lain pers mahasiswa dilaksanakan oleh mahasiswa, masih banyak membawa berita mahasiswa, gaya menulisnya yang berbeda dengan pers umum, serta keberaniannya dalam menyerang ataupun mengkritik.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

Sikap politik penerbitan kampus adalah perasaan atau keyakinan Koran Kampus "Manunggal" Undip terhadap hal-hal yang berhubungan dengan masalah kekuasaan politik, pemerintahan atau kenegearan.

Sikap politik penerbitan kampus ini nantinya akan diukur dengan melihat dukungan atau penolakan Koran Kampus "Manunggal" terhadap hal-hal yang berhubungan dengan masalah kekuasaan politik, pemerintahan atau kenegearan. Sikap ini bisa dilihat dari tulisan-tulisan yang telah dipublikasikan "Manunggal" dalam setiap penerbitannya.